

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Bahwa pondok pesantren Raudhatut Tholibin ini memberikan pengajaran yang sesuai dengan ajaran agama yang sebenarnya, tanpa menambahkan atau mengurangi hal-hal yang ada dalam hakikat *rahmatat lil alamin*. Jadi tidak ada pelajaran khusus terkait radikalisme di pondok Robin ini, tetapi pihak pondok di sini memberikan pelajaran yang seutuhnya terhadap santri. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di situ sudah terdapat metode kurikulum yang sudah jelas tentang toleransi antar beragama.
2. Selama menjadi santri di pondok pesantren robin ini tentunya akan mendapatkan pengawasan selama 24 jam, dari bangun tidur, mau tidur, sampai tidur itu di awasi. Hal ini dilakukan untuk mencegah masuknya paham radikalisme agama kepada santri.
3. Pihak selalu pondok menyelenggarakan pelbagai kegiatan yang bersifat terus menerus dilakukan. Seperti halnya pengajian di dalam pondok/masjid, shalawatan, melakukan kegiatan paham ke-NU-an dan

lain sebagainya. Semua hal itu yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan di pondok pesantren Robin.

4. Pihak dari pondok memberikan pemahaman bahwa toleransi sesama beragama sangat perlu, kemudian dari pihak pondok Robin sendiri tidak tertutup dengan ummat non muslim. Pihak pondok Robin bekerja sama untuk kepentingan yang sifatnya sosial, humaniora, dan lain sebagainya dalam rangka kemanusiaan itu sendiri. Menjaga kebersihan lingkungan bersama dengan melakukan gotong royong atau bersih-bersama dengan masyarakat sekitar, walaupun berbeda agamanya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, saran yang bisa ditulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pondok Pesantren Raudhatut Tholibin (Robin) Sumenep harus terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam moderat, toleran, dan inklusif, serta mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulumnya. Hal ini penting untuk membekali santri dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan tantangan zaman, termasuk menghadapi ancaman radikalisme agama yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa.
2. Pondok Pesantren Raudhatut Tholibin (Robin) Sumenep harus memperkuat jejaring kerjasama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, media massa, maupun lembaga-lembaga lain

yang memiliki visi dan misi yang sejalan dengan upaya membentengi radikalisme agama. Kerjasama ini dapat berupa pertukaran informasi, pengembangan kapasitas, advokasi, maupun program-program bersama yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang damai, harmonis, dan pluralis.

3. Pondok Pesantren Raudhatut Tholibin (Robin) Sumenep harus terus berinovasi dan berkreasi dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang moderat dan toleran kepada santri maupun masyarakat luas. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin berkembang pesat di era 5.0. TIK dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah, edukasi, sosialisasi, maupun hiburan yang menarik dan menjangkau banyak audiens.